

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemilihan umum adalah suatu hal yang sudah menjadi karakter masyarakat Indonesia. Pemilihan umum ini dilakukan setiap 5 tahun sekali, jika sudah waktunya untuk melaksanakan pemilihan umum masyarakat Indonesia melakukan pesta demokrasi. Pesta demokrasi baru bisa dilakukan serta dianggap menjadi suatu perayaan, tentunya pada saat masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan hak politik mereka dalam pemilihan umum (pemilu). Pemilihan umum di Indonesia memiliki suatu asas yang digunakan menjadi sebuah pedoman. Asas tersebut disebut juga dengan asas Luber Jurdil. Asas tersebut dimaknai juga dengan asas langsung, umum, bebas rahasia, jujur, dan adil. Asas pemilu ini dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan pesta demokrasi (Loho dkk, 2023:383).

Pada proses pelaksanaan pemilihan umum hendaknya dapat berlangsung dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan serta berkualitas. Pemilu yang berkualitas dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang, yang pertama dari sudut pandang proses pemilu dan sudut pandang hasil pemilu tersebut. Jika kita lihat dari sudut pandang proses pemilu dapat dikatakan berkualitas jika pemilu itu berlangsung dengan demokratis, adil, jujur, lancar, serta tertib. Lalu jika dilihat dari sudut pandang kedua yaitu dari segi hasil pemilu yang dilaksanakan

dapat menemukan serta menghasilkan wakil rakyat, dan pemimpin negara yang mampu membuat cita-cita nasional (Frenki, 2016:56).

Pemilihan umum yang dilaksanakan pada masa sekarang ini tentunya berbeda dari pemilihan umum pada saat orde baru. Dapat kita ketahui pada saat masa orde baru masyarakat tidak dapat memilih pemimpin sesuai dengan hati nuraninya. Hal ini dikarenakan pada saat itu masih menggunakan sistem perwakilan dari partai. Berbeda dengan saat sekarang ini, pada era reformasi ini masyarakat dapat memilih dan menentukan pilihannya sendiri dengan hati nurani, masyarakat memiliki hak penuh akan hak suara yang mereka miliki (Wibowo dkk, 2022:3221).

Pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia juga dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia. Pemilu serentak di Indonesia pertama kali dilakukan pada tanggal 17 April 2019, dan pemilu serentak kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Dalam konteks pemilu hal ini tentunya harus sangat menerapkan asas demokrasi dengan baik, agar dalam pelaksanaan maupun hasil dari pelaksanaan tersebut dapat membuat kemajuan serta menguntungkan bagi masyarakat Indonesia. Pemilu serentak yang sudah dilaksanakan pada 14 Februari 2024 ini memilih presiden dan wakil presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/kota.

Pemilu serentak ini juga diartikan sebagai bentuk keikutsertaan politik sebagai wujud dari kedaulatan rakyat. Rakyat menjadi faktor penentu baik

tidaknya proses pelaksanaan politik pada suatu wilayah dan memberikan suara secara langsung. Keberhasilan pemilu dapat ditunjang oleh keikutsertaan pemilih pemula. Pemilih pemula juga merupakan peranan yang penting pada pemilu, akan tetapi pemilih pemula sering dianggap tidak ada pengalaman dalam memilih. Pemilih pemula biasanya masih kurang akan pengetahuan dalam pelaksanaan pemilihan umum. Hal ini dikarenakan mereka baru pertama memberikan hak mata pilihnya sebagai warga negara. Tentunya juga mereka akan mudah terkena dampak buruk dari perpolitikan seperti politik uang (Beniman dkk, 2022:73).

Sejalan dengan hal itu Beniman, (2022:75) juga menjelaskan bahwasanya pemilih pemula adalah seseorang yang baru dapat melakukan pemilihan dan menggunakan hak pilihnya pada saat pelaksanaan pemilihan umum. Usia minimum bagi seseorang untuk dapat menggunakan hak pilihnya yaitu 17 tahun. Pemilih pemula merupakan generasi bangsa yang akan meneruskan serta menentukan bagaimana suatu negara akan terus maju disegala bidang. Pemilih pemula juga dapatkan dikatakan penentuan kebiasaan baik buruknya dalam pelaksanaan pemilihan umum. Perihal pemilih pemula juga merupakan suatu tantangan bagaimana caranya untuk menuntun mereka menjadi aktif dalam politik. Jumlah pemilih pemula di Indonesia cukup banyak, begitu pula di Provinsi Jambi. Penjelasan lebih rincinya akan diuraikan pada tabel di bawah ini.

**Table 1.1 Jumlah Pemilih Pemula**

No	Pemilih Pemula	Jumlah Total	Jumlah Pemilih Pemula	Persentase %
1.	Se-Indonesia	204.807.222	30.100.000	15,82%
2.	Provinsi jambi	2.695.348	561.022	20,96%
3.	Mahasiswa PPKn angkatan 2023	96	96	100%

*Sumber: Olah data penulis dari berbagai sumber, 2024*

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwasanya pemilih pemula memiliki andil yang besar pada pelaksanaan pemilu. Menurut data Litbang Kompas Media Group berdasarkan data dari KPU dan Bappenas dalam (Al Hamid & Hamim, 2023:69) diketahui pemilih pemula pada pemilu 2024 di Indonesia memiliki persentase 15,82% dengan jumlah keseluruhan DPT 204.807.222 dan jumlah pemilih pemula 30.100.000 yang mana tentunya generasi Z akan sangat berpengaruh pada pemilihan. Kemudian peneliti juga mendapatkan data pemilih pemula dari KPU Provinsi Jambi yang mana di Provinsi Jambi diketahui jumlah pemilih pemula sebanyak 20,96% dengan jumlah pemilih pemula sebanyak 561.022 (usia 17-24 tahun) dan dari total keseluruhan mata pilih sebanyak 2.695.348. Lalu untuk mahasiswa pemilih pemula di Prodi PPKn didapatkan data pemilih pemula sebanyak 100% dari 96 orang mahasiswa angkatan 2023.

Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya pemilih pemula akan menjadi salah satu faktor penting yang akan memengaruhi pelaksanaan pemilihan umum. Di Provinsi Jambi KPU juga mengklasifikasikan generasi pemilih dari tahun ke tahun. Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Table 1.2 Jumlah Pemilih Pemula Berdasarkan Generasi di Provinsi Jambi**

Generasi Pemilih	Rentang Usia	Jumlah
Pree-boomer	Sebelum 1945	1 %
Baby-boomer	1946-1964	11%
Gen X	1965-1980	27%
Milenial	1981-1996	35%
Gen Z	1997-2007	26%

*Sumber: Instagram KPU Provinsi Jambi, 2024*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya ada 5 generasi pemilih dengan rentang usia serta jumlah dari tiap generasi. Pada generasi pree-boomer dengan rentang usia sebelum 1945 sebanyak 1%. Kemudian pada generasi pemilih baby-boomer dengan rentang usia 1946-1964 sebanyak 11%. Lalu untuk generasi pemilih gen x dalam rentang usia 1965-1980 sebanyak 27%. Selanjutnya generasi milenial dengan rentang usia 1981-1996 sebanyak 35%. Untuk gen z pada saat sekarang ini dengan rentang usia dari tahun 1997-2007 sebanyak 26%. Dengan begitu generasi pemilih pemula dari tahun ke tahun memiliki peningkatan, hanya pada generasi milenial dan gen z memiliki penurunan dengan selisih 9% akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi bahwasanya pemilih pemula memiliki peran penting dalam pemilihan.

Pandangan pemilih pemula juga diperlukan agar mereka tau serta terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada saat pelaksanaan pemilihan umum. Pada konteks ini tentunya kita tidak dapat menutup mata bahwa sudah banyak terjadi penyimpangan serta persoalan dalam proses pelaksanaan pemilu hingga hasil pemilu diputuskan.

Padilah dan Irwansyah, (2023:237) mengatakan pada pemilu serentak 2019 telah terjadi berbagai jenis pelanggaran di setiap tahapannya. Dari hasil pelanggaran pemilu tahun 2019 Bawaslu (2019) disebutkan bahwa terdapat 6.649 temuan yang telah diregistrasi, dengan 548 pelanggaran pidana dan 107 pelanggaran kode etik. Pelanggaran pidana yang paling banyak terjadi adalah politik uang. Politik uang ini merupakan salah satu masalah serius dalam pelaksanaan pemilu dan berbagai pemilihan di Indonesia, mulai dari pemilihan kepala desa, kepala daerah, anggota legislatif, hingga Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Presiden dan Wakil Presiden. Praktik jual beli suara kerap terjadi dalam proses ini. Tidak mengherankan jika laporan mengenai praktik politik uang mendominasi setiap laporan pelanggaran, khususnya terkait dengan pelanggaran pada tahapan kampanye, pemungutan suara, dan rekapitulasi hasil perhitungan suara. Dari permasalahan tersebut tentunya pemahaman pemilih pemula mengenai politik uang pada pemilihan umum dibutuhkan agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pemilihan umum.

Padilah dan Irwansyah, (2023:243) juga menjelaskan bahwa praktik politik uang merupakan salah satu dari tindakan yang jelas sudah melakukan pelanggaran hukum. Dikarenakan politik uang tidak ada bedanya dengan suap menyuap. Politik uang terjadi akibat obsesi untuk menjadi pemimpin yang dipilih oleh rakyat, yang memiliki kekuasaan untuk mengatur. Tindakan politik uang ini tentunya sangat merusak nilai-nilai demokrasi. Hal ini dikarenakan sangat bertentangan dengan asas pemilu sendiri. Lalu dengan adanya permasalahan

politik uang ini tentu akan adanya dampak negatif bagi masyarakat Indonesia. Dengan begitu permasalahan ini juga akan sangat mempengaruhi pilihan politik masyarakat dan akan sangat berdampak bagi pemerintah serta kemajuan Negara ini.

Politik uang ini bisa disebabkan oleh faktor pendidikan yang rendah, namun hal ini juga dapat dilakukan oleh orang yang jelas sudah memiliki pendidikan yang tinggi. Tidak hanya itu saja oknum-oknum yang melakukan Politik uang ini adalah pemerintah yang diagung-agungkan oleh masyarakat. Dan justru anehnya lagi masyarakat malah menerima suap yang diberikan oleh petinggi-petinggi ataupun bakal calon politik (Fitriani dkk, 2019:57).

Pemilu serentak tahun 2024 ini banyak sekali ditemukan persoalan-persoalan dan permasalahan politik uang. Tentu ini akan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa kita. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait permasalahan politik uang pada kalangan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk dapat melihat persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang pada pemilu serentak 2024. Untuk memastikan kebenaran akan adanya politik uang pada pemilu serentak 2024 yang lalu, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada 67 mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi yang didasari dengan indikator politik uang. Menurut Hawing dkk, ( 2020:200) indikator politik uang ada 3 (tiga) yaitu yang pertama memberi uang, yang dimaksud disini apakah seseorang menerima politik uang ataupun melakukan praktik politik uang, yang kedua memberi barang, apakah

seseorang menerima barang ataupun memberi barang kepada seseorang dengan maksud tujuan tersendiri, dan yang ketiga memberi janji, hal ini meliputi baik itu dia menerima janji dari seseorang ataupun memberikan janji dengan maksud untuk menarik suara pemilih. Setelah melakukan penyebaran kuesioner, peneliti mendapatkan hasil data yang akan dikaji, hal tersebut akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Table 1.3 Rekapitulasi Hasil Data Awal analisis politik uang di lingkungan Mahasiswa pemilih pemula PPKn Angkatan 2023 pada pemilu serentak 2024**

No	Indikator	Jumlah		
		R001	R002	R003
1.	Memberi Uang	19 (59%)	13 (81%)	15 (80%)
2.	Memberi Barang	14 (44%)	10 (62%)	11 (58%)
3.	Memberi Janji	26 (81%)	12 (75%)	14 (74%)
Total		80%		

*Sumber : Data Kuesioner di olah Peneliti, 2024*

Dari table di atas, dapat diketahui peneliti mengambil lokasi penelitian di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2023 Universitas Jambi dengan maksud tujuan untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang pada pemilu serentak yang telah dilaksanakan pada 14 Februari 2024 kemarin. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 67 mahasiswa dari 96 mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2023 Universitas Jambi.

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada hari Jum'at 27 September 2024. Informan yang digunakan peneliti ada tiga kelas, yang pertama pada kelas

R001, dari 32 mahasiswa didapatkan ada 19 orang yang menerima politik uang, kemudian yang tidak menerima ada 6 orang, lalu 7 orang hanya menyaksikan politik uang sehingga pada indikator pertama yang menerima politik uang sebanyak 59%.

Kemudian dari 32 mahasiswa, yang membenarkan calon atau parpol memberikan barang pada saat kampanye ada 7 orang, dan 25 orang tidak membenarkan adanya praktik politik uang berupa pemberian barang pada pemilihan umum. Kemudian pada saat kampanye pemilu serentak yang menerima pemberian barang dari calon ada 14 orang, yang tidak menerima 14 orang, dan yang hanya menyaksikan 4 orang sehingga didapatkan yang menerima barang sebanyak 44%. Barang yang diberikan berupa sembako, baju, *tumbler*, sandal, mukena, hijab, sarung, dan kalender.

Selanjutnya dari 32 mahasiswa ada 26 orang yang mengatakan bahwasanya mereka pernah dikecewakan dengan janji-janji calon, dan 6 orang tidak pernah dikecewakan dengan janji calon, dengan alasan ada yang belum pernah memilih, sehingga didapatkan hasil sebanyak 81% mahasiswa dikecewakan dengan janji yang diberikan calon atau parpol saat kampanye.

Pada kelas R002 penyebaran kuesioner dilakukan pada hari Rabu 18 September 2024, dari 16 orang ada 13 orang yang menerima dan 3 orang tidak menerima dengan alasan tidak ada yang memberi dan tidak memilih pada pemilu kemarin. Jadi sebanyak 81% mahasiswa menerima uang pada saat pemilu

serentak yang lalu. Dari 13 informan yang menerima politik uang menyebutkan jika berbentuk uang biasanya berkisar 100.000, 150.000, dan 200.000.

Kemudian dari 16 orang ada 10 orang yang menerima barang, dan 6 tidak menerima, jadi sebanyak 62% mahasiswa menerima barang dari calon. Barang yang diberikan biasanya berbentuk barang seperti baju, kalender, sandal, sembako, sarung, dan jilbab. Lalu Dari 16 orang mahasiswa yang pernah dikecewakan 12 orang, dan yang tidak sebanyak 4 orang. Dengan begitu didapatkan 75% mahasiswa pernah dijanjikan oleh calon atau parpol namun tidak mereka tepati.

Tidak jauh berbeda dengan kelas R001 dan R002, pada kelas R003 peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada hari Senin 30 September 2024. Dari 19 orang informan (mahasiswa) terdapat 15 orang yang menerima politik uang dan 4 orang tidak menerima. Jadi sebanyak 80% mahasiswa menerima politik uang pada pemilu serentak 2024. Kemudian dari 19 orang, yang menerima barang pada pemilu maupun kampanye ada 11 orang, dan 8 orang tidak menerima barang. Jadi sebanyak 58% mahasiswa yang diwawancarai telah menerima barang dari calon atau parpol pada saat kampanye. Barang yang diberikan berupa sembako, jilbab, *tumbler*, baju, dan beras. Lalu Dari 19 orang, yang pernah menerima janji ada 14 orang, dan yang tidak pernah 5 orang. Jadi sebanyak 74% mahasiswa menyatakan pernah dijanjikan oleh calon namun tidak ditepati, bahkan sampai masa jabatan calon sudah habis.

Dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan data awal yaitu mengenai akan adanya politik uang pada pelaksanaan pemilu serentak 2024. Untuk melihat keakuratan informasi yang diberikan, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa (Informan). Hal ini dilakukan untuk dijadikan data awal dan data pendukung bahwasanya penelitian ini layak untuk dilakukan dan dapat dijadikan topik penelitian.

Wawancara dilakukan pada hari Jum'at tanggal 13 September 2024, informan A mengatakan bahwa informan membenarkan akan adanya kecurangan pada saat pemilu kemarin, dan membenarkan bahwasanya informan telah menerima sejumlah uang dari salah satu tim sukses. Informan A juga mengatakan bahwa dirinya menerima uang tersebut dengan alasan semua orang juga melakukan hal tersebut. Jadi dapat diketahui bahwasanya informan menerima uang tersebut dan juga mengetahui dampak dari hal tersebut.

Begitu pula dengan jawaban informan N, R mereka juga membenarkan akan adanya politik uang pada saat pemilu serentak 2024 yang lalu dan dia juga menerima uang dari tim sukses. Lain hal lagi dengan informan M, informan mengatakan tidak menerima uang dari tim sukses dikarenakan tidak bisa pulang kampung untuk memilih calon DPR, DPRD, informan hanya bisa memilih presiden dan wakil presiden dikarenakan untuk memilih DPR, DPRD harus mengurus surat administrasi yang rumit, sehingga dia tidak menerima politik uang tersebut. Namun peneliti juga menanyakan informan M jika pada saat itu

diberi kesempatan bisa pulang kampung apakah kamu akan menerima politik uang tersebut, informan menjawab iya jika tidak diambil akan rugi.

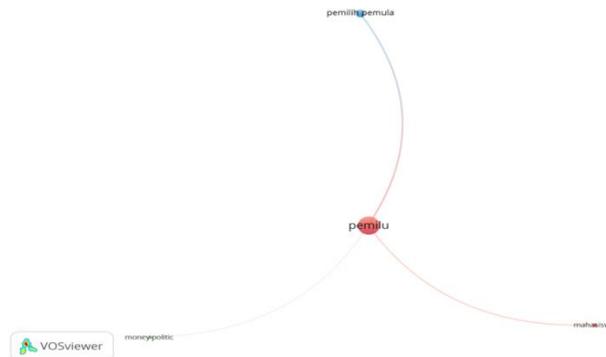
Dari hasil wawancara diketahui bahwasanya memang benar telah terjadinya politik uang pada pemilu serentak 2024 yang lalu dan peneliti juga mengetahui bahwasanya mahasiswa PPKn Angkatan 2023 menerima uang, barang, dan janji pada pemilu serentak 2024. Dilihat dari hasil penyebaran kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya hasil data yang diperoleh tidak jauh berbeda dan dapat dikatakan sama.

Berdasarkan pada fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena penting untuk diteliti. Penelitian ini perlu untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap politik uang dan peneliti juga tertarik untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tersebut.

Lalu keterkaitan penelitian ini dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka, hubungan dengan negara, serta rasa kebangsaan. Tujuannya adalah membentuk warga negara yang berkarakter, yang paham akan hak dan kewajiban mereka, baik terhadap masyarakat maupun negara (Hendra & Hajri, 2023). Kemudian menurut Kartini & Kartono (Hamisa dkk, 2018:193) menjelaskan bahwa PPKn sangat berperan dalam pembelajaran di sekolah, yang

dimana salah satu dari tujuan pendidikan politik adalah membuat masyarakat menjadi sadar politik dan tentunya hal tersebut merupakan hak dan kewajiban warga negara. Sebagai mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tentu lebih tau bagaimana cara berperilaku yang demokratis. Dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan keterkaitannya juga dalam hal tentang aturan, hukum, serta tata cara berkehidupan yang baik bagi bangsa dan bernegara.

Pada penelitian ini sudah dilihat seberapa sering topik ini dibahas oleh peneliti-peneliti lainnya. Peneliti mengambil topik penelitian ini dikarenakan pada tahun 2024 ini menjadi tahun pemilu serentak terbesar kedua di Indonesia yang mana pemilu serentak pertama dilaksanakan pada tahun 2019 yang lalu. Untuk melihat keterbaruan dalam topik penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *Vos Viewers*. Hasil yang didapatkan dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Hasil Pemetaan Pemilu Menggunakan *Network Visualization***

Mode tampilan *Network Visualization* ini digunakan untuk melihat jarak keterbaruan dari topik penelitian yang dilakukan. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa topik penelitian yang mengkaji tentang pemilu itu banyak karena

gambar pada tulisan pemilu yang besar namun yang mengkaji mengenai politik uang dan mahasiswa pemilih pemula masih sangat kecil serta saling berjauhan.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan penelitian tentang pemilu memang sudah banyak diteliti dikarenakan menjadi topik yang sering dijumpai akan tetapi, peneliti yang mengkaji mengenai topik mahasiswa pemilih pemula dan politik uang ini masih kecil ataupun artinya sedikit, jadi tentunya hal ini akan menjadi peluang peneliti untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai topik tersebut, dan topik ini dapat dikatakan tidak banyak peneliti yang mengkaji mengenai persepsi mahasiswa pemilih pemula terkait politik uang pada pemilu serentak. Oleh karena itu tentunya peneliti masih bisa mengkaji topik tersebut.



**Gambar 1.2 Hasil Pemetaan Pemilu Menggunakan *Overlay Visualization***

Mode tampilan *Overlay Visualization* ini diartikan sebagai keterbaruan tahun terbaru ke yang terlama dalam hal topik ini diteliti. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwasanya dari warna yang menggambarkan topik penelitian mahasiswa pemilih pemula ini ada pada tahun 2023 dan topik tentang politik

uang ada pada tahun 2021. Tentunya hal ini menunjukkan keterbaruan dari topik penelitian tersebut.

Pada aplikasi *vosviewer* peneliti dapat melihat keterbaruan topik penelitian, Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa pemilih pemula terkait politik politik uang pada pemilu serentak 2024 sangat perlu untuk diteliti. Hal ini dikarenakan pemilih pemula sangat mempengaruhi kemajuan bangsa nantinya.

Penelitian tentang politik uang pernah dibahas oleh Faqi dkk, (2023:28) yang mengkaji persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula terhadap normalisasi politik uang dalam pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pandangan mahasiswa pemilih pemula terkait normalisasi politik uang dalam pemilihan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki pandangan yang seimbang mengenai apakah mereka setuju atau tidak bahwa politik uang merupakan praktik yang normal dalam pemilu di Indonesia.

Kemudian politik uang juga pernah diteliti oleh Sari, (2020:685) yang membahas persepsi pemilih tentang politik uang dalam pemilihan kepala desa di desa gadungsari. Penelitian ini melibatkan populasi pemilih sebanyak 2017 orang. Dari 95 responden, 75 orang (79%) memberikan pandangan negatif terhadap politik uang, sementara 20 orang (21%) memberikan pandangan positif. Secara keseluruhan, mayoritas responden cenderung memiliki persepsi negatif terhadap praktik politik uang

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, politik uang juga dibahas oleh Purwanto dkk, (2023:104) yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan generasi muslim z terhadap pemilu 2019 dan harapan mereka terhadap pemilu 2024, khususnya terkait politik uang. Hasil penelitian menunjukkan persepsi generasi muslim z mengenai praktik politik uang pada pemilu di daerah istimewa Yogyakarta. Secara keseluruhan, 73,14% responden berpendapat bahwa politik uang dalam pemilu adalah tindakan yang tidak terpuji, dan 82,74% menyatakan bahwa politik uang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki sebuah kebaruan sebagaimana penjelasan di atas dan juga uraian penjelasan menggunakan aplikasi *Vosviewer* tentang keterbaruan topik ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan fokus Analisis Politik Uang Mahasiswa Pemilih Pemula Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Pada Pemilu Serentak 2024 dan penelitian ini juga akan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilih pemula. Jadi dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan studi yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan akan memberikan kontribusi baru dalam hal objek dan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Analisis Politik Uang Mahasiswa Pemilih Pemula Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Pada Pemilu Serentak 2024”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap praktik politik uang pada pemilu serentak 2024?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Pada penelitian kualitatif ini fokus penelitian yang digunakan adalah Analisis Politik Uang Mahasiswa Pemilih Pemula Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Pada Pemilu Serentak 2024. Tentunya hal ini didasari oleh permasalahan permasalahan yang sudah seringkali ditemui terkait politik uang pada saat sekarang ini, sehingga penulis terdorong untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini ialah :

1. Untuk dapat mengetahui persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap praktik politik uang pada pemilihan umum 2024.
2. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa pemilih pemula terkait politik uang dan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa pemilih pemula terkait politik uang. Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua orang, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas lagi mengenai persepsi mahasiswa pemilih pemula terkait politik uang serta faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa pemilih pemula terkait politik uang baik itu bagi diri sendiri maupun orang lain. Kemudian juga hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa pemilih pemula kedepannya terkait politik uang pada pemilihan umum, serta mengetahui dampak negatif dari politik uang, yang sehingga mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas jambi terhindar dari politik uang. Penelitian ini juga dilakukan untuk menentukan kualitas mahasiswa dalam menghadapi maupun menyikapi serta menghindari politik uang. Selain sebagai dasar juga acuan untuk

penelitian selanjutnya, konsep penelitian ini diharapkan dapat berkembang lebih baik lagi dan dapat memberikan manfaat serta dampak positif bagi mahasiswa yang kurang akan pengetahuan pendidikan politik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan pengetahuan peneliti dan peneliti juga bisa belajar cara memecahkan suatu permasalahan, serta penelitian ini juga dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pemilih pemula terhadap politik uang dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Prodi PPKn angkatan 2023 Universitas Jambi

### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa mengenai pentingnya pendidikan politik bagi mahasiswa pemilih pemula guna untuk mencegah penyimpangan yang negatif seperti politik uang yang sampai sekarang masih terjadi, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa lainnya.

### c. Bagi Program studi

Diharapkan program studi lebih banyak memberikan pemahaman mengenai politik uang kepada mahasiswa guna untuk menegakkan demokrasi yang jujur dan baik dikalangan mahasiswa pemilih pemula.

## 1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman penafsiran dari hasil penelitian, maka pentingnya serta diperlukan istilah istilah berikut ini :

### 1. Politik Uang

Politik uang (*Money Politic*) merupakan suatu tindak kejahatan yang seperti suap menyuap dengan cara memberikan janji janji kepada seseorang, baik itu untuk seseorang menjalankan haknya dan menggunakan hak pilihnya maupun tidak menggunakan hak pilihnya. Politik uang ini dapat berupa uang, barang, ataupun lainnya. Biasanya hal ini dilakukan ketika saat sebelum hari pemilihan.

### 2. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses seseorang atau individu yang mana bermula dari pengamatan, penglihatan, dan pengetahuan yang didapatkan dari peristiwa yang dialami langsung maupun tidak langsung, yang diperoleh dari lingkungan berdasarkan indera penglihatan.

### 3. Pemilih Pemula

Pemilih pemula ialah individu yang baru bisa memilih dan sudah berusia 17 tahun atau lebih. Mereka ini biasanya tidak memiliki pengalaman politik serta rentan terpengaruh dari faktor lingkungan seperti keluarga, teman, serta media sosial.

### 4. Pemilu Serentak

Pemilu serentak adalah pemilihan umum yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia dengan menggunakan hak pilihnya. Pemilu serentak ini

dilakukan dalam memilih DPR, DPD, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota,  
serta Presiden dan Wakil Presiden.